

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal Kronis adalah kondisi yang terjadinya karena penurunan kemampuan ginjal dalam mempertahankan keseimbangan didalam tubuh. Gagal ginjal kronis yaitu satu dari penyakit yang tidak menular, kerusakan ginjal terjadi pada *nefron* termasuk pada *glomerulus* dan *tubulus* ginjal, nefron yang mengalami kerusakan tidak dapat kembali berfungsi dengan normal (Siregar,2020).

World Healt Organization (WHO) pada tahun 2019 terdapat 55,4 juta kematian diseluruh dunia. Gagal ginjal kronis mendapatkan peringkat ke-10 terbanyak penyebab kematian di dunia, jumlah kematian akibat gagal ginjal kronis mengalami peningkatan dari 813.000 pada tahun 2000 menjadi 1,3 juta pada tahun 2019 (WHO, 2019).

Prevalensi gagal ginjal kronis di Indonesia setiap tahun terus meningkat. Berdasarkan jumlah kasus yang di diagnosis dokter adalah sebesar 3,8% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa, maka terdapat 958.073 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis di Indonesia. Prevalensi gagal ginjal kronis meningkat seiring bertambah usia, (Riskesdas, 2018). Menurut data riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2018) Di Sumatera barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki data kasus penderita gagal ginjal kronis yang cukup tinggi yaitu sebesar 504.249 (0,2%) (Riskesdas, 2018).

Gagal ginjal kronis yaitu suatu kondisi klinis yang ditandai dengan adanya penurunan fungsi ginjal yang irreversible yang menyebabkan akumulasi cairan dan limbah yang berlebihan dalam darah (Mosleh, dkk, 2020). Hilangnya fungsi ginjal membuat seseorang memerlukan terapi pengganti ginjal, salah satu perawatan yang dipertimbangkan untuk kelangsungan hidup pasien gagal ginjal kronis yaitu hemodialisa (Kilic, 2021).

Berdasarkan data Indonesia Renal Registry (2018) tercatat 30.554 penderita yang aktif menjalani hemodialisa dan 21.050 penderita baru yang menjalani hemodialisa (IRR, 2018). Hemodialisa adalah terapi pengganti ginjal yang dilakukan 2-3 kali seminggu dengan interval 4-5 jam sebelum operasi dialisis yang bertujuan menghilangkan sisa metabolisme protein dan mengoreksi ketidakseimbangan cairan dan elektrolit. Dialisis pada pasien gagal ginjal kronis dapat mencegah kematian dan meningkatkan harapan hidup. Namun pasien gagal ginjal kronis tetap akan mengalami berbagai perubahan bentuk dan fungsi dalam tubuh (Hasanah & Inayati, 2021).

Proses hemodialisa menyebabkan berbagai masalah pada pasien yang menjalani hemodialisa, seperti menyebabkan ketidaknyamanan dan menurunnya kualitas hidup yang berdampak pada fisik seperti anemia, nyeri, gangguan tulang. Dampak psikologis depresi, harga diri rendah, isolasi sosial, cemas (Twistiandayani, 2021). Terapi hemodialisa merupakan terapi yang berlangsung sangat lama, bahkan seumur hidup yang menyebabkan stresor sehingga dapat menyebabkan kecemasan (Fadillah, 2019).

Kecemasan adalah suatu kondisi yang menyebabkan seseorang merasakan perasaan tidak nyaman, takut, gelisah, khawatir dan tidak tenang. Kecemasan pada pasien hemodialisis disebabkan oleh stresor seperti pandangan negatif terhadap penyakitnya, perubahan peran dan interaksi sosial, perubahan citra diri, ketergantungan pada orang lain serta ancaman kematian (Aprillia, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh uswatun dan Anik (2021) menunjukkan bahwa pasien dengan penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa yang mengalami kecemasan tingkat sedang sebanyak 12 orang (42,9%), kecemasan tingkat berat sebanyak 9 orang (32,1%) dan tingkat kecemasan sangat berat sebanyak 1 orang (3,6%).

Kecemasan pada seseorang yang tidak teratasi dapat menimbulkan dampak buruk perubahan emosional hingga depresi kronis. melihat efek dari kecemasan yang dapat berdampak besar terhadap kualitas hidup seseorang, maka perlu penanganan yang tepat untuk menurunkan kecemasan (Hernawaty, 2022). Penanganan kecemasan dapat diatasi menggunakan terapi farmakologi

dan non-farmakologi. Terapi farmakologi untuk menurunkan kecemasan dengan konsumsi obat anti cemas (*Anxiolytic*). Namun, konsumsi obat terus menerus dapat menimbulkan efek ketergantungan. Sementara beberapa beberapa terapi non-farmakologi untuk mengurangi kecemasan dapat dilakukan seperti spiritualitas/terapi zikir, hipnotis lima jari, terapi kognitif, psikoterapi dan relaksasi (Misdiyanti, 2022).

Salah satu teknik relaksasi yang dapat mengatasi kecemasan yaitu relaksasi Benson. Terapi benson yaitu suatu teknik pengobatan untuk menghilangkan nyeri, insomnia (tidak bisa tidur) dan kecemasan. (Solehati Tetti, 2015). Relaksasi benson merupakan sebuah teknik pernafasan dengan penambahan unsur keyakinan untuk mengungkapkan kecemasan yang sedang dialami pasien dalam bentuk kata-kata (Faruq, 2020). Terapi relaksasi benson yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut berdurasi 10 menit (Eltafianti, 2021).

Manfaat relaksasi benson dapat membuat seseorang menjadi lebih rileks, bebas dari ancaman, dan menurunkan ketegangan saat mengalami tekanan. Pada saat tubuh rileks maka tubuh akan mengeluarkan efek relaksasi (Rohmawati, 2022). Perasaan rileks tersebut akan merangsang *hipotalamus* untuk menghasilkan *corticotropin releasing factor* (CRF). Terdapat rangsangan dari CRF yang menyebabkan kelenjar *pituitary* meningkatkan produksi *proopiomelanocortin* (POMC) sehingga *medulla adrenal* meningkatkan produksi enkephalin. Kelenjar *pituitary* juga menghasilkan *betaendorphin* sebagai *neurotransmitter* yang memengaruhi suasana hati menjadi rileks (Agustya, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustya (2020) sebelum diberikan intervensi sejumlah 7 responden dengan kategori ringan 5 responden kategori ringan 5 responden (71,4 %), sedang 2 responden (28,6%). Sedangkan sesudah intervensi dengan kategori ringan 6 responden (87.7%) dan kategori sedang 1 (14,3).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eltafianti (2022) menunjukkan hasil *signifikan* sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai mean *pretest* sebesar 23,4 dan nilai

mean posttest sebesar 9,6 sehingga terdapat perubahan skor *pretest* dan *posttest* secara *signifikan*. Terdapat penurunan yang *signifikan* terhadap skor kecemasan setelah responden diberikan perlakuan berupa relaksasi benson sebelum responden menjalani hemodialisa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Faruq (2020) didapatkan hasil $p = 0.03$ pada kelompok intervensi yang berarti bahwa ada pengaruh relaksasi benson terhadap penurunan skala kecemasan pada pasien hemodialisa.

Berdasarkan hasil obserasi selama dinas di ruangan non bedah penyakit dalam wanita RSUP Dr.M.Djamil Padang bulan Juli 2023. Ruangan ini memiliki beberapa ruangan yaitu HCU, kelas I dan II pria , kelas I dan II wanita, ruangan karu, ruangan perawat,nurse station, ruangan perasat, ruangan residen dan ruangan rawat inap yang terbagi 2 wing A dan Wing B terdapat 50 bed. Pada saat melakukan asuhan keperawatan penyakit yang paling banyak pasien dengan gagal ginjal kronis. Penyakit gagal ginjal kronis yang mengalami kecemasan berdampak pada pengobatan pasien dan kepatuhan menjalani hemodialisa. Tampak perawat hanya melakukan intervensi medis atau farmakologi saja dengan memberikan terapi farmakologi oral dan analgesic sesuai dengan dosis yang dibutuhkan.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di ruangan maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang ”**Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny.Y Dengan Gagal Ginjal Kronis Stage V Yang Akan Menjalani Hemodialisa Yang diberikan *Evidence Based Practice* Teknik Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Kecemasan di Ruangan Non Bedah Penyakit Dalam Wanita RSUP. Dr. M. Djamil Padang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kasus yang ditulis diatas maka penulis tertarik untuk melakukan aplikasi jurnal dalam asuhan keperawatan yang tertuang dalam Karya Ilmiah Ners ” Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny.Y Dengan Gagal Ginjal Kronis Stage V Yang Akan Menjalani Hemodialisa Yang diberikan

Evidence Based Practice Teknik Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Kecemasan di Ruang Non Bedah Penyakit Dalam Wanita RSUP. Dr. M. Djamil Padang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat secara nyata dalam memberikan Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny.Y Dengan Gagal Ginjal Kronis *Stage V* Yang Akan Menjalani Hemodialisa Yang diberikan *Evidence Based Practice* Teknik Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Kecemasan di Ruang Non Bedah Penyakit Dalam Wanita RSUP. Dr. M. Djamil Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny. Y dengan gagal ginjal kronis yang akan menjalani hemodialisa di ruang non bedah penyakit dalam Rsup. Dr.M.Djamil Padang
- b. Mampu menetapkan diagnosa keperawatan pada Ny. Y dengan gagal ginjal kronis yang akan menjalani hemodialisa di ruang non bedah penyakit dalam Rsup. Dr.M.Djamil Padang
- c. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada Ny. Y dengan gagal ginjal kronis yang akan menjalani hemodialisa di ruang non bedah penyakit dalam Rsup. Dr.M.Djamil Padang
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Ny. Y dengan gagal ginjal kronis yang akan menjalani hemodialisa di ruang non bedah penyakit dalam Rsup. Dr.M.Djamil Padang
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan kepada Ny. Y dengan gagal ginjal kronis yang akan menjalani hemodialisa di ruang non bedah penyakit dalam wanita RSUP. Dr. M. Djamil Padang
- f. Mampu menganalisa pemberian *evidence based practice* teknik relaksasi benson untuk mengatasi masalah kecemasan pada Ny. Y

dengan gagal ginjal kronik di ruangan penyakit dalam wanita Rsup. Dr.M.Djamil Padang.

- g. Mendokumentasikan analisis asuhan keperawatan pada Ny. Y dengan penyakit gagal ginjal kronis yang akan menjalani hemodialisa yang diberikan *evidence based practice* teknik relaksasi benson untuk menurunkan kecemasan diruangan non bedah penyakit dalam wanita RSUP. Dr. M. Djamil Padang

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Agar makalah ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan gagal ginjal kronis yang akan menjalani hemodialisa, sehingga dapat menurunkan kecemasan dengan melakukan teknik relaksasi benson

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Mahasiswa mampu menerapkan asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien gagal ginjal kronis yang akan menjalani hemodialisa dengan teknik relaksasi benson untuk menurunkan kecemasan

b. Bagi STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

Sebagai tambahan data kepustakaan dan menambah referensi bagi institute tentang asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis yang akan menjalani hemodialisa dengan teknik relaksasi benson untuk menurunkan kecemasan

c. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan yang dapat menambah wawasan pada masyarakat tentang teknik relaksasi benson untuk menurunkan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis yang akan menjalani hemodialisa

